

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.¹ Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya.

Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian dan tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal) sedangkan partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya prinsipal dan agen menyebabkan timbulnya konflik mengenai peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan

¹Justina Trirahaju, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol.1 No. 2, 201515

yang berbeda di antara keduanya. Menurut Eisenhardt, teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi sebagai berikut.²

1) Asumsi tentang manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*).

2) Asumsi tentang keorganisasian

Adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya informasi asimetri antara prinsipal dengan agen.

3) Asumsi tentang informasi

Informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan serta suatu hal yang sulit bagi prinsipal untuk mengetahui dengan pasti apakah agen sudah bertindak dengan tepat. Kedua adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko, oleh karena itu dibuat kontrak yang diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen.³

Kaitan antara teori agensi dengan penelitian ini terletak pada keberhasilan operasional manajemen bank sebagai agen

² Ernie Hendrawaty, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017), hlm 27

³ *Ibid*, hlm 28

dalam mengelola perusahaan guna mencapai tujuan akhir yaitu memperoleh laba yang tinggi serta dapat meningkatkan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan manajer dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah dari prinsipal sehingga memperoleh *reward* atas prestasi yang telah dicapainya.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa "*Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya*". Sedangkan bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 "*Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*".⁴

Secara kelembagaan bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya bersumber pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah* Pasal 1 ayat (1) dan (7)

Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

2) Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, Unit Usaha Syariah berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan.

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Perkreditan Rakyat konvensional.⁵

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan lain selain meraih keuntungan sebagaimana bank konvensional pada umumnya. Tujuan dari bank syariah ialah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Menghimpunan dana dari masyarakat serta pemanfaatannya untuk masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial.

⁵ Veihzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'I System*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 753 - 754

- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan karena sebagian masyarakat tidak ingin berhubungan dengan bank konvensional yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga terjawab dengan adanya bank syariah.
- 3) Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup.
- 4) Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang.⁶

c. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah yaitu:

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan

Dalam memberikan pembiayaan, bank syariah diwajibkan untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, tidak akan ditemui pembiayaan untuk usaha yang bergerak di bidang yang diharamkan.

⁶Basalamah dan Muhammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm 6

- 2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya⁷

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perbankan syariah berasaskan pada prinsip syariah. Artinya kegiatan usaha yang dijalankan tidak mengandung unsur-unsur berikut:

- a) Riba, yakni penambahan pendapatan secara tidak sah atau batil antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*) atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).⁸ Apapun jenisnya riba tetap diharamkan. Hal ini berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma' ulama,⁹ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*" (QS. Ali 'Imran : 130)

⁷ Adianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: CV. Qiara Media, 2019), hlm 31

⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 25

⁹ Muhammad Arifin bin Badri, *Riba & Tinjauan Kritis Perbankan Syari'ah*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2015) hlm 31

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(٢٧٨)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَكْمَرُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu". (QS. Al-Baqarah: 278-279)

- b) Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, serta tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- c) Maysir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan (spekulatif).
- d) Dzalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
- e) Objek haram, yaitu suatu barang atau jasa yang diharamkan dalam syariah.¹⁰

¹⁰Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 118

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “*Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.*”¹¹ Menurut Ismail, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, diantaranya masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.¹²

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank, antara lain giro, deposito, dan tabungan.¹³ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Dana Pihak Ketiga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln}(\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang *Perbankan* Pasal 1 ayat (5)

¹²Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm 43

¹³Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019), hlm 140

b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga

Dalam operasionalnya selain menggunakan dana modal milik sendiri, bank syariah juga menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil), yang diaplikasikan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.¹⁴

1) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.¹⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 “*Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan*”.¹⁶

Akad yang digunakan untuk jenis produk giro, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Pada bank syariah lebih sering menggunakan akad *wadi'ah yad al-dhamanah*.¹⁷ *Wadi'ah yad al-dhamanah* adalah titipan murni dari pihak penitip

¹⁴ Sulaeman Jaluli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 58-59

¹⁵ Adi Sulistyio Nugroho, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm 3

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah* Pasal 1 ayat (23)

¹⁷ Sulaeman Jaluli, *Op. Cit*, hlm 77

(nasabah) kepada pihak penerima titipan (bank) yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya dan dikembalikan kapanpun pemilik menghendaki. Pada prinsip ini pihak perbankan boleh menggunakan aset yang dititipkan tersebut. Artinya pihak bank telah mendapatkan izin dari pihak nasabah untuk mendayagunakan aset tersebut.¹⁸

Ketentuan umum dari produk ini yaitu sebagai berikut:

- a) Keuntungan maupun kerugian dari penyaluran dana ditanggung bank, pemilik dana tidak dijanjikan imbalan serta tidak menanggung kerugian. Bank memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh dijanjikan di muka.
- b) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya berupa izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro, dan kartu debit.
- c) Dalam pembukaan rekening giro bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

¹⁸ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 67

d) Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁹

2) Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 “*Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu*”.²⁰

Dalam produk tabungan, akad yang digunakan yaitu berdasarkan prinsip *wadi’ah* dan *mudharabah*. Pada produk tabungan umumnya menggunakan akad *mudharabah*, yang lebih tepatnya *mudharabah muthlaqah*. *Mudharabah muthlaqah* yaitu akad mudharabah dimana pengelola dana berikan kebebasan oleh pemilik dana untuk mengelola investasinya. Artinya, nasabah sebagai pemilik dana tidak memberikan persyaratan tertentu kepada bank dalam mengelola dana yang ditabung tersebut.²¹

Ketentuan umum dari produk ini adalah:

¹⁹Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 97

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah* Pasal 1 ayat (21)

²¹Sulaeman Jaluli, *Op. Cit*, hlm 140

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan cara pembagian keuntungan, serta resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka harus dicantumkan dalam akad.
- b) Bank harus memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, dan kartu ATM atau alat penarikan lainnya kepada penabung.
- c) Penabung dapat mengambil tabungan setiap saat sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- d) Ketentuan lain yang berkaitan dengan produk ini tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²²

3) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.²³ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 “*Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS*”.²⁴

²²Agus Arwani, *Op. Cit*, hlm 99

²³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, RajaGrafindo Persada, 2014) hlm 38

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah* Pasal 1 ayat (22)

Akad yang digunakan untuk produk deposito adalah akad berdasarkan prinsip mudharabah, dimana transaksi penanaman dana dari pemilik dana (nasabah) kepada pengelola dana (bank) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁵ Deposito *mudharabah muthlaqah* yaitu simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Ketentuan umum dari produk ini yaitu :

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan cara pembagian keuntungan, serta resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka harus dicantumkan dalam akad.
- b) Bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- c) Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai jangka waktu yang disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo diperlakukan sama dengan deposito baru namun tidak dibuat akad baru.

²⁵Muhammad, *Op. Cit*, hlm 38

- d) Ketentuan-ketentuan lain terkait dengan produk ini tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²⁶

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini biasa dikenal dengan rasio pemanfaatan aset yaitu menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.²⁷

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio sangat bergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.²⁸

Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh.²⁹

²⁶ Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 173

²⁷ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 178

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 175

²⁹ *Ibid*, hlm 185

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran keseluruhan perputaran aset. Rasio ini digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha dan dapat menggambarkan seberapa baik kemampuan seluruh aset untuk memperoleh pendapatan.³⁰

Total Asset Turnover (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien.³¹

Total Asset Turnover (TATO) dihitung dengan rumus³² sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *liquidity* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban.³³ Menurut pendapat Hery, *liquidity*

³⁰Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm 157

³¹Suyono, dkk, *Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan: Studi Pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2013 - 2017*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 3, No. 3, September 2019, hlm 339

³²Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 149

³³Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm 153

ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada disaat ditagih.³⁴ Fahmi menyatakan, *liquidity* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.³⁵ Dengan ini dapat disimpulkan, *liquidity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Apabila perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak *liquid*.³⁶

Bank wajib menyediakan *liquidity* yang cukup dan mengelolanya dengan baik karena apabila *liquidity* terlalu kecil efeknya akan mengganggu operasional bank, namun *liquidity* juga tidak boleh terlalu besar karena apabila *liquidity* terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.³⁷

³⁴Hery, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hlm 150

³⁵Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manager, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, cv), hlm 87

³⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service : 2015), hlm 175

³⁷Damayanti dan Yuliasuti Rahayu, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 10, Oktober 2018, hlm 3

Tujuan dan manfaat *liquidity ratio* antara lain:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- d. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi *liquidity* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode³⁸

Adapun jenis-jenis *liquidity ratio* yaitu sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
- b. *Quick Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid.
- c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.³⁹

Rasio penting terkait *liquidity* dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio*

³⁸Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm

³⁹Dwi Suwiknyo, *Op, Cit* hlm 148

(FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk rupiah maupun valuta asing terhadap dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, dan deposito.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 110% atau lebih diberi nilai pembiayaan 0, artinya *liquidity* bank tersebut dinilai tidak sehat. Sedangkan untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibawah 110% diberi nilai pembiayaan 100, artinya *liquidity* bank tersebut dinilai sehat. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 80% dan batas toleransi berkisar antara 85%-100%.⁴¹

6. Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh

⁴⁰Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 287

⁴¹Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Gava Media: Yogyakarta, 2018), hlm 59

perusahaan karena telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu.⁴²

Laba merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan karena memiliki berbagai kegunaan. Kegunaan tersebut antara lain, sebagai dasar bagi perhitungan pajak, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta untuk memprediksi kinerja perusahaan.⁴³

Secara lebih spesifik, pelaporan laba mempunyai tujuan, antara lain:

- a. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
- b. Untuk membedakan antara modal dan laba.
- c. Memberikan informasi untuk memprediksi dividen.
- d. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
- e. Sebagai salah satu dasar penentuan pajak.
- f. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.⁴⁴

Jenis-jenis laba berdasarkan hubungannya dengan perhitungan laba, antara lain:

- a. Laba kotor, yaitu pendapatan bersih dan penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

⁴²Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang: NoerFikri, 2018), hlm 138

⁴³Agus Arwani, *Op. Cit.*, hlm 16

⁴⁴Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 90

- c. Laba bersih, yaitu hasil akhir dari perhitungan laba/rugi dimana cara mencarinya, laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain.⁴⁵

Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan dimasa mendatang agar perusahaan tidak merugi. Pertumbuhan laba bermanfaat untuk mengukur keberhasilan yang diperoleh perusahaan.⁴⁶

Pertumbuhan laba merupakan ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu.⁴⁷ Pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun ini dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun lalu. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.⁴⁸

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian

⁴⁵Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Op. Cit*, hlm 139

⁴⁶Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm 85

⁴⁷Suriani Ginting, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016*, JWEM STIE MIKROSKIL, Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm 98

⁴⁸Panji Mursyidan dan M. Djoko Hanantijo, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Menjadi Entitas Utama Dalam Konglomerasi Keuangan Di Indonesia 2012 - 2016)*, Vol. 2, No.2

dibagi dengan laba bersih tahun lalu.⁴⁹ Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Fajriya Zakiyah,dkk <i>Journal of Islamic Accounting and Finance Research</i> Vol. 3, No.2 2021	<i>The Role Of The Sharia Supervisory Board In The Relationship Of Third Party Fund And Profits</i>	Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah, menggunakan data tahunan, periode penelitian selama 5 tahun, menggunakan alat analisis Eviews	Adanya variabel moderasi	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. DPS belum mampu memoderasi DPK terhadap pertumbuhan laba
2	Ketut Tanti Kustina,dkk <i>Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems</i> Vol. 11, No.2	<i>Branchless Banking, Third Party Funds, and Profitability Evidence Referene to Banking Sector In Indonesian</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang aktif menerapkan branchless banking dan	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba. <i>Branchless Banking</i> tidak berpengaruh terhadap laba.

⁴⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi 1 cetakan 10 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 310

	2019			menggunakan alat analisis SPSS dan periode penelitian selama 2 tahun	
3	Kasmiri dan Kamal Nurjaman Jurnal EL-ECOSY Vol. 1, No. 1 Januari 2021	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012 - 2019	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, menggunakan alat analisis SPSS, dan periode penelitian selama 8 tahun	Dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap laba.
4	Putrima dan Lestari Puryanti Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 6, No.2 Desember 2017	Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 – 2014	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan BNI Syariah, menggunakan alat analisis SPSS, dan periode penelitian selama 3 tahun	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ekuitas dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
5	Wiwin Winarsih Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No.2 Desember 2017	Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan periode penelitian selama 5 tahun	Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Mega Syariah dan menggunakan alat analisis SPSS	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bersih. Pembiayaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih
6	Oyong Lisa <i>Internasional</i>	<i>Analysis of Effect of Capital Structure,</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan	Sampel yang digunakan adalah 44	Struktur permodalan, dana pihak

	<i>Journal of Finance and Accounting</i> Vol. 5, No. 2 2016	<i>Company Size and Distribution of Funds Against Third Party Financing and Its Implication On Profitability (Studies In Islamic Cooperative Baitul Maal Tamwil In Indonesia)</i>	teknik <i>purposive sampling</i>	koperasi BMT syariah, terdapat variabel intervening menggunakan alat analisis SPSS dan periode penelitian selama 2 tahun	ketiga dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
7	Endri, dkk <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> Vol. 7, No. 12 2020	<i>Determinan Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesian</i>	Menggunakan alat analisis Eviews dan periode penelitian selama 5 tahun	Penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh dan sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan makanan dan minuman serta menggunakan alat analisis SPSS	TATO, NPM dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR dan CLI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Rieke Permanasari, dkk <i>Proceedings of The First Annual Conference of Economics, Bussines and Social Science, ACEBISS 2019</i>	<i>Predicting The Profit Growth With Financial Ratio: Study at Real Estate and Property Companies Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan real estate dan properti, periode penelitian selama 3 tahun, serta menggunakan alat analisis SPSS	TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap memprediksi pertumbuhan laba. CR dan DER tidak berpengaruh terhadap memprediksi pertumbuhan laba.
9	Meilanny Simamora <i>International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance</i> Vol. 1, No. 4	<i>The Analysis of Financial Ratio of Growth Profit With Company Size As a Variabel Moderating In Companies Consumen</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , periode penelitian selama 5 tahun,	Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan sektor barang konsumsi	CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR berpengaruh positif dan signifikan

	2018	<i>Goods Who Are Registered In Indonesia Stock Exchange</i>	berupa data tahunan, menggunakan alat analisis Eviews		terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Inventory Turn Over berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Nugraha, dkk <i>International Journal of Psyhosocial Rehabilitatio</i> Vol. 24, No.1 2020	<i>The Effect Of Financial Ratio Factors On The Percentage Of Income Increasing Of Automotive Companies</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> ,	Sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif dan periode penelitian selama 4 tahun	CR, TATO,NPM dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
11	Nariswari and Nugraha <i>International Journal of Finance & Banking Studies</i> Vol. 9, No. 4 2020	<i>Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , menggunakan alat analisis Eviews, periode penelitian selama 5 tahun dan menggunakan data tahunan	Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan industri plastik dan kemasan	NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. GPM dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
12	Dody Firman dan Salvia <i>International Journal of Economic,</i>	<i>The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan otomotif dan menggunakan	TATO dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER

	<i>Technology and Social Sciences</i> Vol. 2, No. 1 2021	<i>Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange</i>		alat analisis SPSS	berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
13	Tommy Minggu, dkk <i>Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)</i> Vol. 1 No. 2 2020	<i>The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan data tahunan	Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan pertambangan, periode penelitian selama 3 tahun, dan menggunakan alat analisis SPSS	CR, TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
14	Bimantoro dan Ardiansyah Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6, No. 2 Juli 2018	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan <i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2017	Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dan periode penelitian selama 5 tahun	Menggunakan data triwulanan dan alat analisis SPSS	CAR, ROA, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
15	Neny Tri Indrianasari, dkk <i>Humanities & Social Sciences Reviews</i> Vol. 8, No.2 2020	<i>The Based Bank Rating Influence Toward BPR Syariah Profit Growth in East Java</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur, menggunakan alat analisis SPSS dan	NPF dan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

				periode penelitian selama 3 tahun	
16	Rini Dwiyani Hadiwidjaja <i>Review of Integrative Business and Economics Research</i> Vol. 5, no. 1 2016	<i>The Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia</i>	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, menggunakan alat analisis SPSS dan periode penelitian selama 3 tahun	FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CAR, AQ, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
17	Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 14, No.1 2019	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013	Penarikan, sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , periode dan penelitian selama 5 tahun	Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menggunakan alat analisis SPSS	CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. FDR, NIM, NPL,NPM, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
18	Irma,dkk <i>Review of Integrative Business and Economics Research</i> Vol. 5, no. 3 2016	<i>Assesing The Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach</i>	Menggunakan data tahunan	Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menggunakan alat analisis SmartPLS	NPL, PDN, FDR, LAR, CR dan KPPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. GCG, NIM, ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
19	Chairil Akhyar, dkk <i>International Journal of Engineering & Technology</i> Vol. 7 No. 3 2018	<i>Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: the Impact of RGEC</i>	Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan alat analisis <i>Eviews</i>	Periode penelitian selama 3 tahun dan menggunakan data bulanan	FDR, GCG dan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPF, CAR, Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

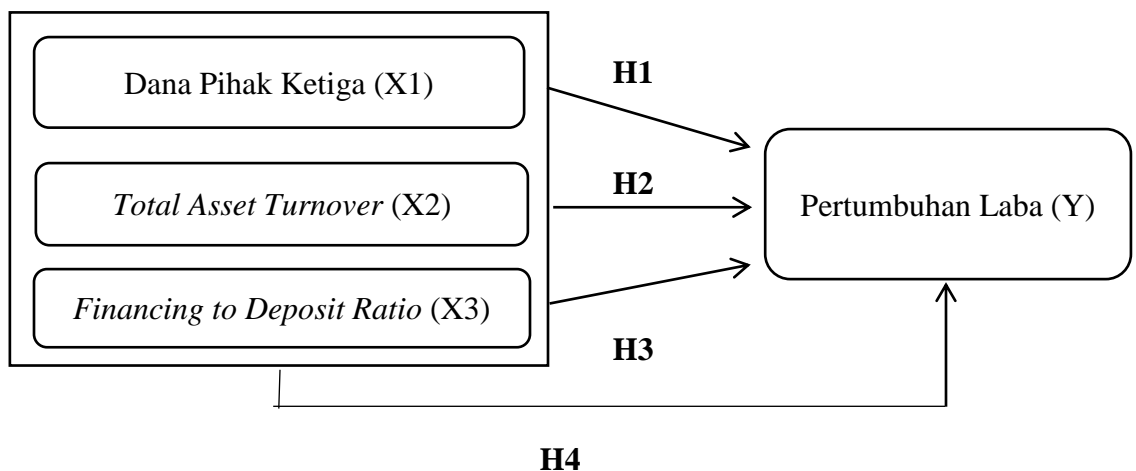
20	Antyo Pracoyo dan Dita Putriyanti Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika Vol. 8, No. 2 2016	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba	Penarikan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan alat analisis Eviews	Sampel yang digunakan adalah Bank yang dikategorikan BUKU 4, periode penelitian selama 3 tahun	NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. FDR, GCG, NIM, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
----	---	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagian alur penelitian yang kemudian dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji.⁵⁰ Maka kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



⁵⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 60

Keterangan:

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Total Asset Turnover*

X_3 = *Financing to Deposit Ratio*

Y = Pertumbuhan Laba

Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel dependennya (Y) adalah pertumbuhan laba.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan syariah, salah satunya adalah kemampuan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Kenaikan dan penurunan dana pihak ketiga akan berdampak pada pertumbuhan laba pada bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan mendorong peningkatan jumlah laba yang diperoleh.⁵¹

Total Asset Turnover (TATO) juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang terdapat dalam aset. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik, karena menunjukkan perbankan efisien dalam

⁵¹Kasmiri dan Kamal Nurjaman, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012 - 2019*, Jurnal EL-ECOSY, Vol. 1, No. 1, Januari 2021

menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan laba.⁵²

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan oleh bank.⁵³

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.⁵⁴

1. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas operasional perusahaan sedangkan prinsipal berhak mengatur dan mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan operasional manajemen bank sebagai agen dalam mengelola dana yang optimal dapat merealisasikan kepentingan bersama.

⁵²As'ari dan Tri Kartika Pertiwi, *Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan*, Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol. 5, No. 1, Februari 2021

⁵³Ekasari Putri Hasibuan, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017

⁵⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi Proposal Penelitian dan Laporanannya)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 236

Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh. Hal ini disebabkan tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk penyaluran dana. Penyaluran dana merupakan kegiatan pembiayaan terhadap nasabah yang akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang berasal dari bagi hasil sehingga akan meningkatkan laba pada bank syariah.⁵⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Cut Marlina dan Meutia Fitri (2016), Putrima dan Lestari Puryanti (2017), serta Kasmiri dan Kamal Nurjaman (2021) yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas operasional perusahaan, sedangkan prinsipal berhak mengatur dan mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan operasional manajemen bank sebagai agen dalam memanfaatkan aset secara efisien dapat merealisasikan kepentingan bersama.

Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan, maka pertumbuhan laba juga meningkat. Rasio ini

⁵⁵Wiwin Winarsih, *Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 1, No.2, Desember 2017

mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menunjang kegiatan. Semakin cepat perputaran aktivasnya, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar sehingga pertumbuhan labanya meningkat. Jika suatu perusahaan memiliki rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang meningkat, artinya perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sulistyowati dan Bambang Suryono, Puspitasari dan Purwanti (2019), serta Meilanny Simamora (2018), yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₂ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas operasional perusahaan sedangkan prinsipal berhak mengatur dan mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan operasional manajemen bank sebagai agen dalam menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dapat merealisasikan kepentingan bersama.

⁵⁶Marissa Putriana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*, Jurnal EKSIS, Vol. 7, No. 1, Mei 2016

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya keuntungan yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.⁵⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017), Nurul Khasanah (2017), dan Neny Tri Indrianasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Hubungan Dana Pihak Ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Wiwin Winarsih (2017) dengan judul Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

⁵⁷Bimantoro dan Ardiansah, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 - 2017*, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 6, No. 2, Juli 2018

Hasil penelitian Marissa Putriana (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Bimantorso dan Ardiansah (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Noan Performing Financing* (NPF), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Dana Pihak Ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba